

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separuh jumlah responden menggunakan obat secara rasional dalam swamedikasi yaitu 53,5% di wilayah Rt 02/007 Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor predisposisi, mayoritas responden berusia 41–50 tahun yaitu 32,7%, dan mayoritas memiliki status pendidikan tamat SMA yaitu 43,6%. Pada status pekerjaan, lebih dari separuh jumlah responden berstatus tidak bekerja yaitu 53,5% dan lebih banyak responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 54,5%. Sebagian besar responden memiliki persepsi sakit yang memerlukan pengobatan kategori tepat yaitu 72,3% serta terdapat lebih banyak responden memiliki persepsi tidak terjangkau terhadap harga obat yaitu 52,5%.
- c. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor penguat, sebagian besar responden mendapatkan informasi bersumber dari selain petugas kesehatan yaitu 66,3%, sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga untuk menggunakan obat secara rasional dalam swamedikasi yaitu 69,3%, serta sebagian besar responden mendapat dukungan petugas kesehatan untuk menggunakan obat secara rasional dalam swamedikasi yaitu 71,3%.
- d. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor predisposisi, didapatkan tiga variabel yang secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan penggunaan obat rasional dalam swamedikasi pada Ibu yaitu; variabel usia ($p=0.030$), status pendidikan ($p=0.021$) dan tingkat pengetahuan ($p=0.048$).

- e. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor penguat, didapatkan dua variabel yang secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan penggunaan obat rasional dalam swamedikasi pada Ibu yaitu; variabel sumber informasi ($p=0.025$) dan dukungan petugas kesehatan ($p=0.027$).

V.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan lebih meningkatkan pemahamannya mengenai penggunaan obat secara rasional dan lebih berperan aktif dalam memperoleh informasi tentang kesehatan khususnya dalam hal pengobatan dan jenis obat yang digunakan sebagai terapi agar lebih tepat guna dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, baik hal itu dari segi ekonomi maupun dari segi efisiensi penggunaan obat sebagai terapi. Dalam hal ini apabila terdapat kegiatan penyuluhan mengenai keamanan dan ketepatan dalam penggunaan obat-obat swamedikasi maka seluruh anggota rumah dalam satu unit keluarga berhak ikut terlibat dalam penyuluhan serta lebih berhati-hati dalam menggunakan obat dengan cara membaca informasi obat pada kemasan sebelum mengkonsumsinya (memperhatikan komposisi, indikasi, kontraindikasi, efek samping dan tanggal berlaku obat pada kemasan).

b. Bagi Fasilitas Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, dan lembaga kesehatan lainnya) untuk dapat mengukur keamanan konsumsi obat pada masyarakat melalui monitoring dan evaluasi penerapan kebijakan Penggunaan Obat Rasional (POR) berikut penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penggunaan obat swamedikasi serta aktif mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat rasional dan berperan serta mensosialisasikan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) agar tercapai tujuan pengobatan yang tepat dan aman dalam swamedikasi pada masyarakat.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuannya dalam hal penggunaan obat rasional dalam pengobatan sendiri agar dapat mengedukasi dan memberikan informasi yang tepat dan lebih akurat kepada masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai penggunaan obat rasional dalam pengobatan sendiri di masyarakat dengan menggunakan studi penelitian secara kualitatif untuk dapat mengetahui faktor yang lebih spesifik yang berperan di dalam masyarakat terhadap penggunaan obat rasional.

